

## **MEDIA PEMBELAJARAN CANVA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP HKBP BELAWAN**

Roulina Indri Yani Marpaung<sup>1</sup>, Elsa Siregar<sup>2</sup>, Annisa<sup>3</sup>, Ayu Indari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Prima Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa Inggris FKIP STKIP Budidaya

[1roulinamarpaung@gmail.com](mailto:1roulinamarpaung@gmail.com), [2elsairayanti@gmail.com](mailto:2elsairayanti@gmail.com),

[3annisa@unprimdn.ac.id](mailto:3annisa@unprimdn.ac.id), [4a.indari@gmail.com](mailto:4a.indari@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to explain the benefits of Canva media as a teaching medium in improving descriptive text writing skills. The study applies a classroom action research method accompanied by data collection techniques, namely observation, documentation, tests, and interviews. The subjects of the study included 24 students of class VII-2 SMP HKBP Belawan. The variables of this study are the learning process and the results of writing descriptive texts using Canva media. The results of this study in the pre-cycle showed that the minimum completeness standard that had been determined at 70 had not been met. The average pre-cycle score was 63.95, cycle I reached 68.25, with a success percentage of 62.5%, then an increase was seen in the second cycle with a score reaching 75.58, with a completion percentage that increased to 87.5%. Researchers can conclude that students of class VII-2 SMP HKBP Belawan have descriptive text writing skills that have improved after using Canva-based learning media.*

*Keywords: canva, writing skills, descriptive text.*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memaparkan manfaat media Canva sebagai media ajar dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Penelitian tersebut menerapkan metode penelitian tindakan kelas yang disertai dengan teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, dokumentasi, tes, dan wawancara. Subjek penelitian mencakup 24 siswa kelas VII-2 SMP HKBP Belawan. Variabel penelitian ini yaitu proses belajar dan hasil menulis teks deskripsi dengan menggunakan media canva. Hasil penelitian ini pada pra siklus memperlihatkan bahwa standar ketuntasan minimum yang telah ditentukan sebesar 70 belum terpenuhi. Nilai rata-rata pra-siklus 63,95, siklus I mencapai 68,25, dengan presentase keberhasilan 62,5%, selanjutnya peningkatan terlihat pada siklus kedua dengan nilai mencapai 75,58, dengan persentase ketuntasan yang meningkat menjadi 87,5%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas VII-2 SMP HKBP Belawan memiliki keterampilan menulis teks deskripsi yang mengalami peningkatan setelah menggunakan media pembelajaran berbasis canva.

Kata Kunci: canva, keterampilan menulis, teks deskripsi.

## **A. Pendahuluan**

Dalam zaman globalisasi berlangsung, revolusi globalisasi telah berhasil membawa perubahan yang besar. Perubahan ini mendorong manusia untuk belajar lebih banyak, menguasai, dan mengikuti setiap perkembangan yang terjadi dengan sangat cepat (Ria Fitriani, et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, guru dituntut untuk senantiasa berkreasiasi dan berinovasi. Pemanfaatan media ajar secara optimal menjadi strategi yang efektif bagi guru dalam berinovasi. Pemanfaatan kreativitas guru dalam mengintegrasikan teknologi terkini kedalam kegiatan mengajar sangat dianjurkan. Penggunaan teknologi dikelas dapat meminimalisir efek negatif teknologi yang tidak terkontrol sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga lebih menarik perhatian peserta didik (Afrizal, 2020:63). Kompetensi pendidik diharapkan mencakup kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif guna menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam memahami materi ajar. Metode pembelajaran konvensional yang hanya melalui

metode ceramah seringkali kurang mampu menarik minat siswa, sehingga berimplikasi pada rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran menarik dan interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Salah satu aspek berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media belajar (Wulandari, et al., 2023). Menurut Teni (dalam Ria Fitriani, et al., 2024) Media pembelajaran merupakan sarana yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Dengan menggunakan alat ini, pesan dan makna dapat disampaikan dengan jelas, sehingga efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran meningkat. Media pembelajaran adalah alat atau sumber daya yang membantu siswa memahami pelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi (Annisa, et al., 2025). Dalam kegiatan belajar, penerapan media sangat penting. Ini bermula dari transformasi paradigma pendidikan semakin menekankan terhadap

keaktifan siswa dan pemanfaatan media inovatif yang memfasilitasi kelancaran pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Edgar Dale dalam (Afrizal,2020:63) Penyampaian informasi secara verbal dapat membuat pengetahuan terasa abstrak, dan motivasi siswa untuk memahami informasi akan menurun jika informasi hanya disampaikan melalui lisan.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, pemanfaatan media pembelajaran kini semakin terintegrasi dengan teknologi. Beragam media ajar elektronik telah dirancang, termasuk presentasi, aktivitas situs web interaktif dan berbagai aplikasi lainnya (Jannah dan Renita, 2023:3). Salah satu contoh aplikasi elektronik yang dapat dimanfaatkan guru dalam memfasilitasi proses belajar adalah aplikasi Canva, yang hanya memerlukan perangkat yang terhubung dengan internet. Menurut Tanjung (dalam Widayanti, et al., 2021) Canva ialah sebuah platform desain grafis digital yang popularymenjadi sarana pembelajaran. Canva menyediakan hingga puluhan ribu desain template siap pakai untuk berbagai kebutuhan

belajar-mengajar, mencakup poster, presentasi, dan berbagai jenis lainnya. Template ini memberikan fleksibilitas dalam penyesuaian melalui perubahan teks, warna dan ilustrasi berdasarkan keperluan pengguna. Lebih dari itu, Canva juga menyajikan berbagai elemen visual seperti gambar, ikon, dan bentuk yang dapat digunakan untuk memperkaya desain. Canva memiliki beberapa kelebihan: (1) Variasi ragam desain yang atraktif, (2) Memfasilitasi pendidik dan peserta didik untuk menumbuhkan kreativitas melalui beragam elemen yang tersedia pada pembuatan media ajar, (3) Efisiensi waktu dalam pembuatan media pembelajaran, dan (4) Aksesibilitas desain melalui berbagai jenis perangkat. Disisi lain, batas signifikan Canva adalah ketergantungan pada jaringan internet, sehingga aplikasi ini tidak dapat beroperasi dalam mode offline dan memerlukan kuota data untuk mengaksesnya. Sebagai kompensasinya, Canva menawarkan banyak pilihan desain dan template gratis yang siap digunakan (Tanjung dalam Resmini, et al., 2021).

Penggunaan canva sebagai alat pembelajaran sangat memfasilitasi

peserta didik mengembangkan keterampilan mereka memahami materi karangan teks deskripsi. Menurut Hatmo dalam (Adinda Febry et al., 2024), Menulis merupakan kemampuan yang bersifat produktif dan ekspresif, yang memberi kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan ide, pengetahuan, dan pengalaman melalui tulisan. dan juga dapat meningkatkan kreativitas serta kemampuan berpikir dengan logistik. Menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi yang melibatkan transfer informasi tertulis kepada pihak lain melalui penggunaan bahasa tulis menjadi instrument atau media (Esra Perangin-angin et al., 2022). Keberhasilan penyampaian gagasan sangat bergantung pada pemilihan diksi yang akurat, penggunaan bahasa yang efektif, serta kecermatan dalam aspek tata bahasa dan ejaan. Menulis adalah kompetensi berbahasa yang memungkinkan seseorang untuk menghasilkan karya tulis orisinal, bukan sekadar mengulang informasi yang telah dibaca. Proses menulis melibatkan menghasilkan konsep dan gagasan yang berikutnya divisualisasikan dalam tulisan.

Data yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia yakni ibu M.Manalu, S.Pd., mengindikasikan bahwa siswa kelas VII-2 Smp HKBP Belawan memiliki keterampilan menulis yang belum memadai. Menurut penuturan tersebut, ketertarikan siswa terhadap aktivitas menulis teks dskripsi masih perlu ditingkatkan. Banyak diantara mereka yang mengalami kesulitan mengembangkan gagasan saat menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan. Selain itu, penguasaan terhadap kaidah penulisan teks deskripsi yang baik dan benar masih kurang. Terbatasnya variasi penggunaan media ajar juga menjadi salah satu kendala. Metode pengajaran yang dominan diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional, yaitu ceramah, yang sekadar berorientasi pada buku teks tanpa adanya integrasi media ajar.

Menurut Karto dalam (Ahmad, et al., 2020) mengemukakan teks deskripsi sebagai jenis karangan yang menyajikan informasi dengan komprehensif terhadap pembaca. Menurut Suwarna dalam (Kesia Saragih, et al., 2022) Deskripsi teks terdiri dari beberapa paragraf yang menggambarkan suatu objek atau

lokasi. Menurut Qulub & Renhoat (2020:3) mengemukakan bahwa teks deskripsi adalah karangan yang menjabarkan ide pokok dengan melukiskan fenomena, wilayah atau peristiwa secara mendalam bagi pembaca, sampai pembaca dapat memvisualisasikan dan memahami apa yang dideskripsikan seolah-olah berada disana. karakteristik utama teks deskripsi adalah objektivitasnya. Dalam penyusunannya, teks deskripsi sering kali melibatkan penggunaan indra untuk menyampaikan pengamalaman kepada pembaca. Penerapan teks deskripsi dapat ditemukan dalam berbagai konteks. Dalam menghasilkan teks deskripsi yang efektif, struktur yang teratur dan koheren menjadi elemen kunci dalam penulisan teks deskripsi. Penyusunan informasi secara kronologis atau berlandaskan kemiripan karakteristik dapat memfasilitasi pemahaman pembaca terhadap deskripsi secara terstruktur. Secara umum, jenis teks deskripsi bertujuan untuk memaparkan uraian mendalam dan detail mengenai suatu hal penggunaan kosakata deksiptif, sehingga pembaca dapat memperoleh visualisasi dengan

pemahaman yang jelas dan mendalam tentang objek atau keadaan yang sedang dijelaskan.

Aplikasi Canva memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai kemampuan menulis teks deskripsi karena keberagaman fitur menarik pada Canva menjadi alasannya. Dalam ranah pendidikan, pendidik dapat mengaplikasikan Canva untuk membuat media ajar yang kreatif, seperti presentasi, animasi, gambar, dan poster, sehingga pendidik dapat menjadikan Canva sebagai media pembelajaran untuk peserta didik agar aktivitas belajar menarik dan tidak monoton.

Aplikasi Canva memberikan dukungan yang besar kepada siswa dalam meningkatkan pemahaman materi teks deskripsi karena platform ini menyediakan animasi yang menarik perhatian. Dalam ranah pendidikan, pendidik dapat menggunakan Canva untuk menciptakan media ajar yang inovatif, seperti PPT, animasi, ilustrasi, dan poster, sehingga Canva dapat berperan sebagai media ajar yang menarik dan tidak membosankan.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, peneliti berminat

melaksanakan penelitian yang berjudul “Media Pembelajaran Berbasis Canva Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP HKBP Belawan”.

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan pada studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Studi ini dilaksanakan di SMP Swasta HKBP Belawan pada periode Mei hingga Juni 2024. Sebanyak 24 siswa kelas VII-2 pada tahun ajaran 2023/2024 menjadi subjek dalam penelitian ini. Desain penelitian melibatkan dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi dengan pemanfaatan platform Canva sebagai media.

Dalam tahap perencanaan, peneliti melaksanakan sejumlah langkah persiapan, yakni: a) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) merancang media pembelajaran interaktif melalui Canva, c) menyiapkan materi ajar yang relevan, d) mengembangkan perangkat observasi yang ditujukan bagi siswa dan guru, serta menyusun instrumen penilaian berupa soal-soal

untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, aktivitas belajar diimplementasikan dengan mengintegrasikan penggunaan Media Canva. Proses pembelajaran yang berlangsung mengikuti alur standar pembelajaran, yang mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap observasi, dua aspek utama menjadi fokus pengamatan, yaitu aktivitas yang dilaksanakan oleh pendidik dan aktivitas yang ditunjukkan peserta didik. Aktivitas guru yang diamati mencakup: 1) Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi secara efektif, 2) Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada siswa, 3) Guru menyajikan materi pembelajaran menggunakan media Canva dengan baik, 4) Ketepatan waktu dalam penyampaian materi, 5) Kesiapan guru menjawab pertanyaan, 6) Guru dengan baik memberikan arahan pada saat pengerjaan tugas, 7) Guru mengakhiri pembelajaran dengan baik, 8) Guru melaksanakan refleksi pembelajaran secara terstruktur. Sementara itu, aktivitas siswa yang

diamati meliputi: 1) Partisipasi siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, 2) Tingkat fokus siswa terhadap pemaparan materi yang dijelaskan, 3) Tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti aktivitas belajar

Dalam tahap refleksi, peneliti menguraikan hasil yang dicapai dan melakukan analisis terhadap pelaksanaan siklus untuk mengidentifikasi aspek positif dan negatif. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan landasan untuk memperbaiki tindakan pada siklus kedua agar menjadi lebih efektif.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tes menulis, pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengamati perubahan dalam proses belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Analisis kuantitatif diterapkan untuk menganalisis data dari siklus I dan siklus II guna menghitung capaian peserta didik saat menulis teks deskripsi. Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan efektivitas proses

pengajaran yang terlaksana dan adanya peningkatan yang relevan dalam hasil belajar siswa.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Proses Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi**

##### **PRA-SIKLUS**

Sebagai langkah awal dalam pra-tindakan ini, peneliti melaksanakan Tanya jawab dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VII-2 SMP HKBP Belawan, yakni Ibu M.Manalu, S.Pd. Tahap wawancara dilakukan pada hari Selasa, 23 April 2024. Sejumlah pertanyaan diajukan guna menggali beberapa topic esensial yakni alur pembelajaran dan kendala yang muncul selama kegiatan belajar mengajar, terutama dalam konteks materi menulis teks deskripsi. Berdasarkan hasil wawancara guru masih cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah yang terbatas pada buku teks, diikuti dengan pemberian tugas langsung kepada siswa, Hal ini menjadi kendala bagi siswa sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi menulis teks deskripsi dan kurang mampu dalam mengembangkan gagasan dalam

karya tulis deskripsi mereka. Terkait penulisan teks deskripsi, siswa masih belum mahir dalam mengelola aspek kebahasaan. Mereka juga cenderung menggunakan bahasa tidak baku atau bahasa sehari-hari, dan penggunaan struktur kebahasaan mereka belum sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar.

Setelah tindak lanjut dari wawancara dengan guru, peneliti beralih ketahap observasi hasil nilai belajar siswa sebagai tahap awal dan menjadi kelanjutan dari proses wawancara dengan guru mitra. Kegiatan bertempat dikelas VII-2 SMP HKBP Belawan pada tanggal 23 April 2024 untuk melihat kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Berdasarkan nilai hasilpeserta didik pada tahap pra-siklus, jika diukur pada kriteria penilaian umum dalam menulis teks deskripsi siswa, masih pada kategori kurang memuaskan.

**Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Siklus**

Kategori	Skor	f	(%)
Sangat baik	85-100	-	-
Baik	70-84	11	<b>45,83</b>
Cukup	55-69	11	<b>45,83</b>
Kurang	50-54	1	<b>4,17</b>
Sangat kurang	0-49	1	<b>4,17</b>
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>63,95</b>	

Pada tabel 1 analisis nilai pra-tindakan karangan teks deskripsi siswa kels VII-2 SMP HKBP Belawan, terdapat data sebagai berikut: Sebanyak 11 siswa meraih predikat baik dengan skala nilai (70-84). Kemudian, 11 siswa lainnya mendapat predikat cukup dengan perolehan nilai (55-69). Selain itu, terdapat 1 siswa yang meraih predikat kurang dengan skala nilai (50-54). Dan 1 siswa lainnya hanya mampu mencapai predikat sangat kurang dengan skala nilai (0-49). Demikian, tercatat 11 dari 24 siswa yang berhasil melampaui batas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini memberikan indikasi bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi yang belum memenuhi standar KKM. Faktanya, lebih dari separuh siswa kelas VII-2, Tepatnya 11 dari 24 siswa, belum berhasil mencapai KKM dan mendapat predikat nilai kurang (dibawah 70).

## **SIKLUS I**

### **1) Tahap Perencanaan**

Tahapan perencanaan yang disepakati antara peneliti dan guru mencakup: a) Menyiapkan media pembelajaran digital, yaitu canva dalam bentuk animasi presentasi, b)

mendesain media pembelajaran canva melalui aplikasi canva yang berisi materi tentang teks deskripsi, c) Membuat rancangan lembar pengamatan sebagai panduan mencatat aktivitas dan keaktifan siswa serta metode pengajaran guru selama kegiatan berlangsung, d) menyiapkan catatan lapangan dan kamera sebagai dokumentasi.

## **2) Tahap Pelaksanaan**

Setelah melewati tahap perencanaan, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: a) Pertemuan ke-1 (Sabtu, 25 Mei 2024) di awal pertemuan, guru menginformasikan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama penelitian berlangsung menggunakan media canva. Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru melakukan presensi diawal. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran. Lalu kemudian, guru memberikan pemaparan materi mengenai teks deskripsi menggunakan media canva. Setelah itu, guru membuka sesi Tanya jawab untuk mengukur tingkat keaktifan

siswa selama pembelajaran. Selanjutnya guru mengakhiri sesi pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran dan melaksanakan refleksi. b) Pertemuan ke-2 (Senin, 27 Mei 2024) Pelaksanaan pertemuan ke-2, tugas guru tetap sama seperti pada tahap sebelumnya. Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru melakukan presensi diawal. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran, tahap selanjutnya memberikan pemaparan materi ulang mengenai teks deskripsi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang dirancang oleh aplikasi Canva secara ringkas dengan tujuan untuk memfasilitasi ingatan siswa sebelum tes menulis dilaksanakan. Setelah itu guru memberikan tes yang berisi soal menyajikan gambar dan sebuah objek sebagai bahan untuk penulisan karangan teks deskripsi. Selanjutnya guru mengakhiri sesi pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran dan melaksanakan refleksi.

## **3) Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti, Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan lembar pengamat yang sudah dirancang sebelumnya. Pengamatan dibagi menjadi dua bagian, meliputi pengamatan terhadap proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil yang dicapai oleh siswa.

**a) Pengamatan Proses**

Pengamatan ini dilakukan dengan bantuan lembar pengamat yang mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

**Tabel 2. Hasil Observasi Guru Siklus I**

Objek yang diamati	Ya	Tidak
Apersepsi awal	✓	
Tujuan pembelajaran tersampaikan		✓
Materi dengan media tersampaikan	✓	
Penyampaian materi tepat waktu		✓
Menjawab pertanyaan siswa.	✓	
Guru memberikan arahan mengerjakan tugas	✓	
Penutup pembelajaran	✓	
Refleksi terlaksana	✓	
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>2</b>
<b>Total</b>	<b>75</b>	

**Tabel 3. Hasil Observasi Murid Siklus I**

Kategori	Rentang Keaktifan	f	(%)
A	14-15	2	<b>8,33</b>
B	12-13	3	<b>12,5</b>
C	10-11	2	<b>8,33</b>

D	8-9	14	<b>58,34</b>
E	3-7	3	<b>12,5</b>
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>9,58</b>	

Berdasarkan pengamatan yang dijalankan guru dan siswa dalam siklus I pada kedua tabel tersebut, dapat diuraikan bahwa terdapat 2 siswa (8,33%) dalam skala nilai 14-15 yang tergolong sangat aktif. Sejumlah 3 siswa (12,5%) berada dalam rentang nilai 12-13 dengan kategori aktif. Sementara itu, 2 siswa (8,33%) berada dalam skala nilai 10-11 dengan kriteria cukup aktif. Sejumlah 14 siswa (58,34%) termasuk dalam rentang nilai 8-9 dengan kategori kurang aktif, dan 3 siswa (12,5%) berada dalam rentang nilai 3-7 dengan kategori tidak aktif.

Akan tetapi, berdasarkan indikator keberhasilan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, diperoleh nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa siswa berada pada rentang nilai 12-13 dengan memenuhi kategori aktif (B). Maka dari itu, guru perlu melakukan perbaikan lebih lanjut dengan target meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran, berdasarkan lembar observasi guru yang di isi oleh peneliti, terlihat bahwa pengelolaan

waktu belum sepenuhnya efektif, sehingga menyebabkan kurangnya efisiensi waktu selama pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai belum sepenuhnya tersampaikan, sehingga siswa masih kesulitan memahami alur pembelajaran.

#### b) Pengamatan Hasil

Pada siklus pertama, hasil rata-rata menulis teks deskripsi tercatat sebesar 68,25, dengan tingkat ketuntasan mencapai 62,5% telah terjadi kenaikan sebesar 4,3 (4,3%) pada siklus I jika dibandingkan dengan nilai pra-tindakan.

### **4) Tahap Refleksi**

Hasil refleksi siklus pertama berdasarkan pengamatan peneliti dan guru adalah sebagai berikut: a) Guru masih kesulitan dalam mengelola waktu secara efisien saat menjelaskan materi. b) Saat pelaksanaan tes, beberapa siswa masih memerlukan bantuan dalam merangkai kata, dan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan ide yang terkait dengan visualisasi karena hanya segelintir siswa yang mampu memahami dan mengartikulasikan visualisasi gambar menjadi ide mereka. c) Pemilihan objek kurang

tepat. e) Beberapa siswa kondusifan selama pembelajaran di kelas selama pembelajaran di kelas, yang mengganggu efektivitas proses belajar mengajar.

Setelah mengevaluasi pelaksanaan siklus satu, pengkaji bersama guru berdiskusi untuk kembali melakukan perbaikan pada ke siklus selanjutnya yaitu peneliti beserta guru sepakat mengganti objek yang lebih menarik dan lebih mudah agar siswa dapat dengan mudah mendeskripsikan ide nya terhadap visual gambar pada tes berikutnya, mengganti kembali pemilihan tema pada powerpoint serta menambahkn visual animasi agar lebih menarik, serta guru harus mampu dalam mengefisiensi kan waktu saat penjelasan materi berlangsung.

## **SIKLUS II**

### **1) Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan langkah pertama yang dilaksanakan oleh peneliti bersama guru, dengan rincian tahapan meliputi: a) Mendesain ulang media ajar berbasis Canva dengan animasi yang lebih menarik menggunakan PPT yang memuat materi teks deskripsi. b) Mempersiapkan pemilihan gambar

yang berbeda dari sebelumnya, yaitu objek gotong royong, taman margasatwa, dan danau toba, diganti dengan gambar pasar malam dan gambar profesi. c) Memperbarui lembar pengamatan untuk mengamati keaktifan siswa dan guru selama aktivitas belajar-mengajar.

## **2) Tahap Pelaksanaan**

Sesudah perencanaan selesai, tahap lanjutannya ialah implementasi pembelajaran. Siklus II berlangsung sejumlah dua kali pertemuan. a) Pertemuan ke-1 (Rabu, 19 Juni 2024): Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru melakukan presensi diawal. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran. Lalu kemudian, guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan materi tentang teks deskripsi dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Canva. Lalu kemudian, guru mengadakan sesi tanya jawab untuk mengukur tingkat keaktifan siswa. Selanjutnya guru mengakhiri sesi pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran dan melaksanakan refleksi. b) Pertemuan ke-2 (Kamis, 20 Juni 2024): Guru memulai pembelajaran

dengan menyapa siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru melakukan presensi diawal. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran, lalu mengulang kembali materi tentang teks deskripsi secara ringkas agar siswa dapat mengingatnya sebelum pelaksanaan tes, Guru kemudian melakukan evaluasi berupa tes yang menyajikan gambar suatu objek sebagai bahan untuk penulisan karangan teks deskripsi. Selanjutnya guru mengakhiri sesi pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran dan melaksanakan refleksi

## **3) Tahap Pengamatan**

Peneliti melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah dirancang sebelumnya. Pengamatan dibagi menjadi dua bagian, meliputi pengamatan terhadap proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil yang dicapai oleh siswa.

### **a) Pengamatan Proses**

Pengamatan ini dilakukan dengan bantuan lembar pengamatan

yang mencatat aktivitas guru dan siswa selama aktivitas pembelajaran.

**Tabel 4. Hasil Observasi Guru Siklus II**

Objek yang diamati	Ya	Tidak
Apersepsi awal	✓	
Tujuan pembelajaran tersampaikan	✓	
Materi dengan media tersampaikan	✓	
Penyampaian materi tepat waktu	✓	
Guru menjawab pertanyaan siswa.	✓	
Guru memberikan arahan mengerjakan tugas	✓	
Penutup pembelajaran	✓	
Refleksi terlaksana	✓	
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>0</b>
<b>Total</b>	<b>100</b>	

**Tabel 5. Hasil Observasi Murid Siklus II**

Kategori	Rentang Keaktifan	f	(%)
A	14-15	7	29,17
B	12-13	3	12,5
C	10-11	7	29,17
D	8-9	7	29,16
E	3-7	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>11,37</b>	

Pada tabel 4 dan tabel 5 berdasarkan pengamatan yang dijalankan guru dan siswa dalam siklus II, Dalam lembar observasi siswa menunjukkan distribusi tingkat keaktifan terdapat 7 siswa (29,17%) dalam skala nilai 14-15 yang tergolong sangat aktif. Sebanyak 3 siswa (12,5%) berada dalam skala nilai 12-13 yang tergolong aktif. Sementara itu, 7 siswa (29,16%)

berada dalam skala nilai 10-11 yang tergolong cukup aktif. Sebanyak 7 siswa lainnya (29,16%) termasuk dalam skala nilai 8-9 yang tergolong kurang aktif. Secara menyeluruh, data observasi siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah aktif selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi, dengan nilai rata-rata keaktifan sebesar 11,37. Di sisi lain, analisis peneliti terhadap lembar observasi guru menyimpulkan bahwa pembelajaran telah berjalan sangat efektif, berdasarkan lembar hasil observasi guru yang telah di analisis peneliti saat pembelajaran berlangsung sudah sangat efektif

#### **b) Pengamatan Hasil**

Observasi hasil dilakukan untuk memverifikasi ada atau tidaknya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran Canva. Pada siklus II, nilai rata-rata menulis teks deskripsi adalah 75,58 dengan tingkat ketuntasan 87,5%. Jika dibandingkan dengan siklus I, terjadi peningkatan sebanyak 7,33 poin (7,33%).

#### **4) Tahap Refleksi**

Dapat disimpulkan dari refleksi siklus II bahwa penggunaan media Canva selama pelaksanaan siklus II sangat berfungsi sangat baik sesuai

harapan dan memberikan dukungan positif terhadap proses pembelajaran. Keaktifan seluruh siswa meningkat secara signifikan, serta peningkatan nilai dan perubahan perilaku siswa telah tercapai.

## 2. Hasil Nilai Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

### SIKLUS I

**Tabel 6. Hasil Menulis Teks Deskripsi Siklus I**

Kategori	Skor	f	(%)
Sangat baik	85-100	-	-
Baik	70-84	15	62,5
Cukup	55-69	18	33,33
Kurang	50-54	-	-
Sangat kurang	0-49	1	4,17
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>68,25</b>

Berdasarkan tabel 6 yaitu hasil menulis pada siklus I. 15 siswa menerima predikat baik, yaitu 70-84, 8 siswa menerima predikat cukup, yaitu 55-69, dan 1 siswa menerima predikat sangat rendah, yaitu 0-49. Tabel nilai menunjukkan bahwa teks deskripsi siklus I memiliki nilai rata-rata 68,25 dan ketuntasan presentasi 62,5%; nilai siklus I meningkat 4,3 (4,3%) dibandingkan dengan nilai pra-siklus.

### SIKLUS II

**Tabel 7. Hasil Menulis Teks Deskripsi Siklus II**

Kategori	Skor	f	(%)
Sangat baik	85-100	3	12,5

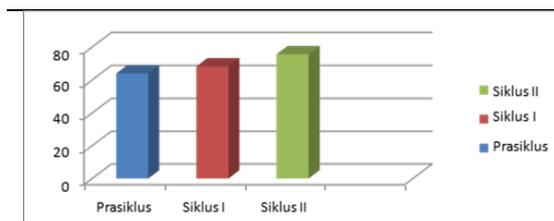
Baik	70-84	18	75
Cukup	55-69	3	12,5
Kurang	50-54	-	-
Sangat kurang	0-49	-	-
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>75,58</b>

Dari tabel 7 yaitu siklus II terkait nilai hasil menulis teks deskripsi siswa kelas VII-2 SMP HKBP Belawan menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa berhasil mencapai predikat sangat baik dengan nilai 85-100. Sementara itu, sebanyak 18 siswa lainnya mendapatkan predikat baik dengan rentang nilai 70-84. 3 siswa lainnya memperoleh predikat cukup dengan rentang nilai 55-69. Nilai rata-rata menulis teks deskripsi pada siklus II adalah 75,58% dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 87,5%. Terdapat kenaikan sebesar 7,33 (7,33%) jika dibandingkan dengan hasil siklus I.

## 3. Peningkatan Hasil Menulis Teks Deskripsi

**Tabel 8. Hasil Rekapitulasi**

Kegiatan	Rata-rata
Pra-Siklus	63,95
Siklus I	68,25
Siklus II	75,58



### Grafik 1. Hasil Menulis Teks Deskripsi

Pada tabel 8 dan grafik 1, terlihat bahwa capaian hasil belajar siswa dalam pra-tindakan belum memenuhi standar ketuntasan minimum yang ditetapkan yaitu 70. Rata-rata nilai pra-tindakan adalah 63,95, Lalu meningkat menjadi 68,25 pada siklus I dengan ketuntasan persentase siswa mencapai 62,5%, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4,3 (4,3%). Berikutnya pada siklus II, rata-rata nilai siswa naik menjadi 75,58 dengan ketuntasan persentase siswa mencapai 87,5%. Jika dibandingkan dengan siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 7,33 (7,33%) pada siklus II.

### **E. Kesimpulan**

Peningkatan hasil nilai dan keterlibatan siswa merupakan hasil dari implementasi tindakan. Keberhasilan ini terlihat dari implementasi pembelajaran yang berjalan lancar, yang ditunjukkan oleh rasa nyaman dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan proses juga mencakup umum tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Peserta didik memiliki kemampuan untuk langsung merespon dan bertanya, fokus pada

pemaparan materi, dan menunjukkan antusiasme di ruang kelas.

Kajian ini mengindikasikan bahwa siswa di kelas VII-2 SMP HKBP Belawan lebih baik dalam menulis teks deskripsi setelah menggunakan media pembelajaran berbasis canva. Penilaian hasil menulis teks deskripsi siswa dari siklus I dan II terjadi kenaikan dari hasil pra-siklus sebelumnya dengan nilai rata-rata sebesar 63,95, sementara pada nilai rata-rata kelas di siklus I masih belum maksimal yaitu 68,25 dengan ketuntasan persentase siswa 62,5%. Kemudian pada siklus II terjadi kenaikan dengan rata-rata yaitu 75,58 dengan ketuntasan persentase siswa 87,5%.

Berlandaskan hasil kajian dan analisis mengenai media ajar canva untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan sesuai harapan sebelumnya, sehingga dapat diringkas bahwa kegiatan belajar menggunakan media ajar berbasis canva mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan teks deskripsi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriani, R., Sitorus, F. R., & Khairani, P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Variatif Dengan Pemanfaatan Aplikasi Canva Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 6(1), 38-46.
- Afrizal, D. Y. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Prosiding Samasta*.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.
- Annisa, A., Lubis, RS, & Astri, ND (2025). Pendampingan Guru SMA Al-Hidayah dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5 (2).
- Jannah, M., & Reinita, R. (2023). Validitas Penggunaan Media Komik Digital dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1095-1104.
- Widayanti, L., Kala'lembang, A., Rahayu, W. A., Riska, S. Y., & Sapoeira, Y. A. (2021).
- Resmini, S., Satriani, I., & Rafi, M. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi canva sebagai media pembuatan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa inggris. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 335-343.
- Febry, A., Telaumbanua, S., & Sitorus, F. R. (2024). Pengaruh Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3).
- Perangin-angin, E., & Ginting, S. D. B. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KEMBALI ISI BERITA YANG DIDENGAR MELALUI MODEL INKUIRI SISWA VIII-B MTs FASTABIQUL KHAIROT MEDAN. *Jurnal Bahasa*

Indonesia Prima (BIP), 4(1),  
181-189.

Ahmad, S., Suhartono, S., & Susetyo,  
S. (2020). Pelaksanaan  
Pembelajaran Menulis Teks  
Deskripsi Siswa Kelas VII. 1  
MTS Negeri 2 Kaur. *Silampari  
Bisa: Jurnal Penelitian  
Pendidikan Bahasa Indonesia,  
Daerah, dan Asing*, 3(1), 44-  
58.

Saragih, K., Damanik, A. L., Siahaan,  
P. R. A., & Hasibuan, A.  
(2022). Peningkatan  
Kemampuan Menulis Teks  
Deskripsi Melalui Penerapan  
Strategi Raft (Role-Audience-  
Format-Topic) Pada Siswa  
Kelas VII SMP Nasrani 2  
Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*,  
5(2), 418-423.

Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2020).  
Penggunaan media padlet  
untuk meningkatkan  
keterampilan menulis teks  
deskripsi. *Prosiding Samasta*.